

TESIS

**ANALISIS COLOR MOOD FILM JOY MENGGUNAKAN COLOR
GRADING EFFECT BERDASARKAN ALUR CERITA**



Disusun oleh:

Nama : Khifni Beyk Ahmad
NIM : 20.77.1298
Konsentrasi : Animatifon

PROGRAM STUDI S2 TEKNIK INFORMATIKA
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2022

TESIS

**ANALISIS COLOR MOOD FILM JOY MENGGUNAKAN COLOR
GRADING EFFECT BERDASARKAN ALUR CERITA**

**COLOR MOOD ANALYSIS OF FILM JOY USING COLOR GRADING
EFFECT BASED ON STORYLINE**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh derajat Magister



Disusun oleh:

Nama : Khifni Beyk Ahmad
NIM : 20.77.1298
Konsentrasi : Animation

**PROGRAM STUDI S2 TEKNIK INFORMATIKA
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS COLOR MOOD FILM JOY MENGGUNAKAN COLOR GRADING EFFECT
BERDASARKAN ALUR CERITA**

**COLOR MOOD ANALYSIS OF FILM JOY USING COLOR GRADING EFFECT BASED
ON STORYLINE**

Dipersiapkan dan Disusun oleh

Khifni Beyk Ahmad

20.77.1298

Telah Diujikan dan Dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis
Program Studi S2 Teknik Informatika
Program Pascasarjana Universitas AMIKOM Yogyakarta
pada hari Kamis, 2 Maret 2023

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Komputer

Yogyakarta, 2 Maret 2023

Rektor

Prof. Dr. M. Suyanto, M.M.

NIK. 190302001

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS COLOR MOOD FILM JOY MENGGUNAKAN COLOR GRADING EFFECT BERDASARKAN ALUR CERITA

COLOR MOOD ANALYSIS OF FILM JOY USING COLOR GRADING EFFECT BASED ON STORYLINE

Dipersiapkan dan Disusun oleh

Khifni Beyk Ahmad

20.77.1298

Telah Ditujikan dan Dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis
Program Studi S2 Teknik Informatika
Program Pascasarjana Universitas AMIKOM Yogyakarta
pada hari Kamis, 2 Maret 2023

Pembimbing Utama

Prof. Dr. M. Suvanto, M.M.
NIK. 190302001

Pembimbing Pendamping

Dhani Ariatmanto, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIK. 190302197

Anggota Tim Penguji

Alvahendi Muhammad, S.T., M.Eng., Ph.D.
NIK. 190302493

Prof. Dr. Kusriani, M.Kom
NIK. 190302106

Prof. Dr. M. Suvanto, M.M.
NIK. 190302001

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Komputer

Yogyakarta, 2 Maret 2023
Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Kusriani, M.Kom.
NIK. 190302106

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama mahasiswa : Khifni Beyk Ahmad
NIM : 20.77.1298
Konsentrasi : Animation

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul berikut:
**Analisis Color Mood Film Joy Menggunakan Color Grading Effect
Berdasarkan Alur Cerita**

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. M. Suyanto, M.M.
Dosen Pembimbing Pendamping : Dhani Ariamanto, S.Kom., M.Kom., Ph.D.

1. Karya tulis ini adalah benar-benar **ASLI** dan **BELUM PERNAH** diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas AMIKOM Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya
2. Karya tulis ini merupakan **gagasan, rumusan dan penelitian SAYA** sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Tim Dosen Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan disebutkan dalam Daftar Pustaka pada karya tulis ini
4. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi **tanggung jawab SAYA**, bukan tanggung jawab Universitas AMIKOM Yogyakarta
5. Pernyataan ini **SAYA** buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka **SAYA** bersedia menerima **SANKSI AKADEMIK** dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi

Yogyakarta, 2 Maret 2023

Yang Menyatakan,

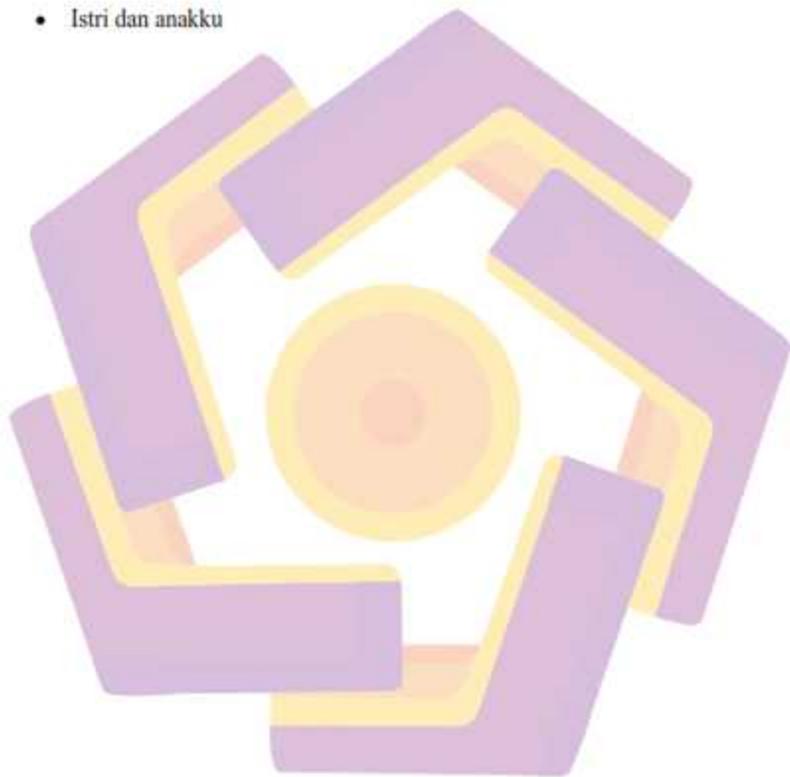


Khifni Beyk Ahmad

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

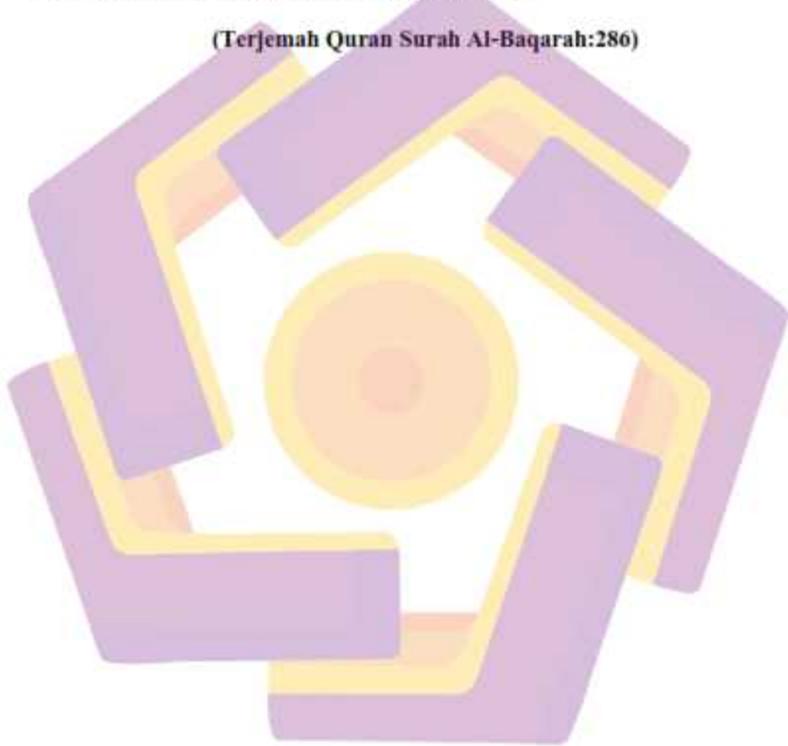
- Seluruh keluarga tercinta dan terkasih
- Istri dan anakku



MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.

(Terjemah Quran Surah Al-Baqarah:286)



KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, karena hanya atas rahmat dan hidayah Nya peneliti diberi kemampuan dan kemudahan sehingga mampu menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul *Analisis Color Grading Pada Film "JOY"* disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Magister Komputer, Program Studi S2 Teknik Informatika, Program Pasca Sarjana Universitas AMIKOM Yogyakarta.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian laporan (Tesis) ini, namun berkat bantuan, bimbingan dan pengarahannya dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang timbul dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan segala bentuk bantuannya, peneliti sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Suyanto, M.M., selaku rektor Universitas AMIKOM Yogyakarta dan selaku pembimbing utama.
2. Dhani Ariatmanto, S.Kom., M.Kom., Ph.D., selaku pembimbing pendamping yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan masukan peneliti dalam menyelesaikan laporan tesis ini.
3. Seluruh dosen di Program Studi S2 Teknik Informatika, Program Pasca Sarjana Universitas AMIKOM Yogyakarta.
4. Orang tua tercinta, Ibu dan Abah yang senantiasa mendoakan dan memberikan restu kepada peneliti di setiap langkah.
5. Istri dan anakku, Aulia dan Lensa yang telah memberi dorongan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.

6. Kakak-kakak, keponakan dan seluruh anggota keluarga yang telah memberi masukan-masukan serta pengalaman-pengalaman menarik kepada peneliti.
7. Seluruh teman teman Program Studi S2 Teknik Informatika, Program Pasca Sarjana Universitas AMIKOM Yogyakarta.
8. Seluruh rekan-rekan MSV
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Dengan semua kemampuan yang ada, peneliti berusaha menyajikan tesis ini dalam bentuk yang sebaik mungkin, namun peneliti menyadari masih ada kekurangan-kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan guna kesempurnaan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 22 Februari 2022

Penulis

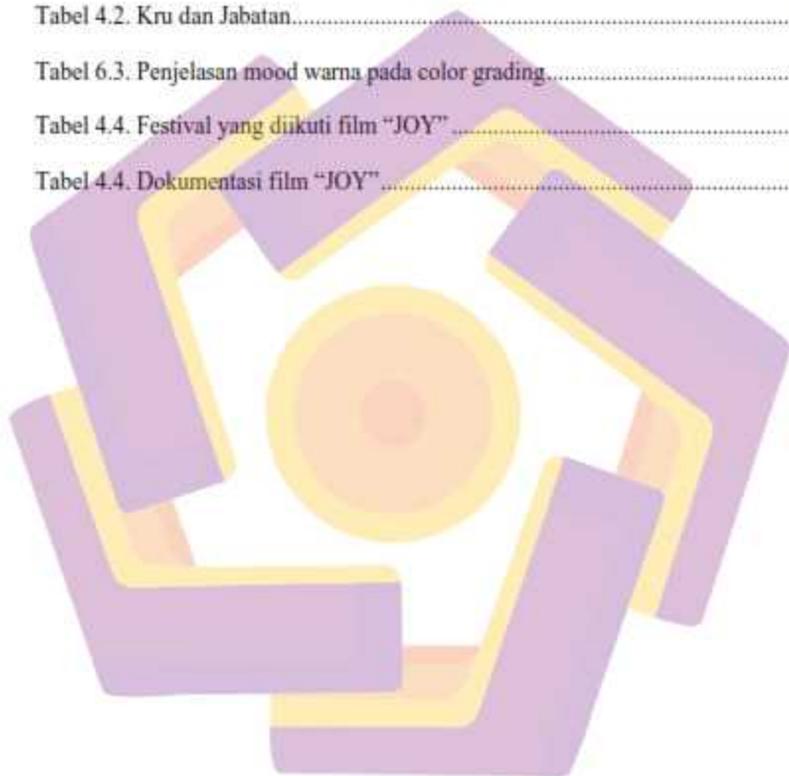
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.2. Keaslian Penelitian.....	10

2.3. Landasan Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
3.1. Tinjauan Umum	14
3.2. Workflow Produksi Film	16
3.3. Penerapan Color Grading.....	17
BAB IV PEMBAHASAN.....	19
4.1. Deskripsi Film.....	19
4.2. Proses Color Grading.....	21
4.3. Peluang Warna Hitam Putih di Festival Internasional.....	30
4.4. Hasil Screening Film “JOY” di Festival Internasional.....	40
BAB V PENUTUP.....	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Matriks literatur review dan posisi penelitian.....	10
Tabel 4.1. Pemain dan Peran.....	20
Tabel 4.2. Kru dan Jabatan.....	20
Tabel 6.3. Penjelasan mood warna pada color grading.....	39
Tabel 4.4. Festival yang diikuti film "JOY".....	41
Tabel 4.4. Dokumentasi film "JOY".....	48



DAFTAR GAMBAR

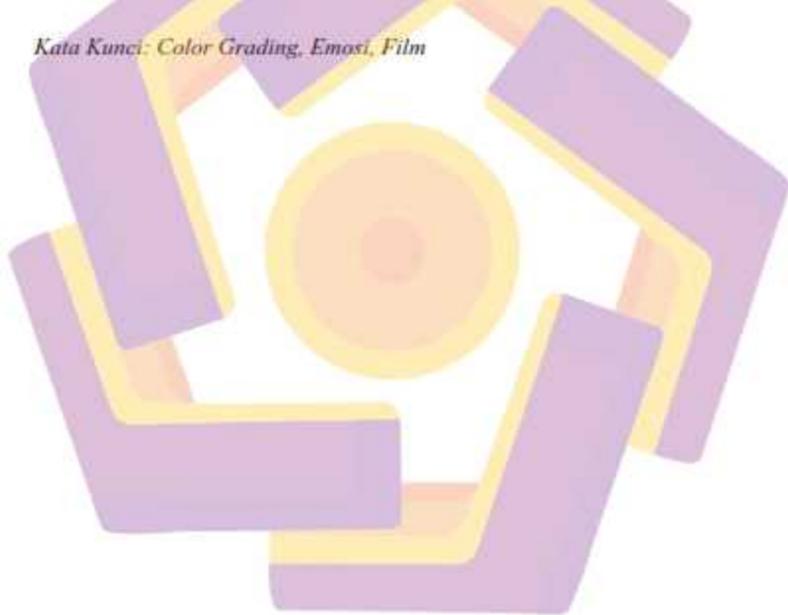
Gambar 3.1. Tahapan produksi film beserta bagian bagiannya	16
Gambar 4.1.2Poster film "JOY"	19
Gambar 4.2. Contoh eksposur pada film "JOY"	22
Gambar 4.3. Contoh eksposur pada film "JOY"	23
Gambar 4.4. Contoh white balance pada film "JOY"	24
Gambar 4.5. Contoh white balance pada film "JOY"	25
Gambar 4.6. Contoh pengaturan kontras (before-after) pada film "JOY"	26
Gambar 4.7. Kurva kontras (membentuk huruf "S") pada film "JOY"	27
Gambar 4.8. Proses membuat LUT	28
Gambar 4.9. Proses membuat LUT	28
Gambar 4.11. Proses membuat LUT	29
Gambar 4.12. cuplikan pada film Roma	30
Gambar 4.13. Color grading Film Roma	31
Gambar 4.14. Color grading Film Roma	31
Gambar 4.15. Color grading film The artist	33
Gambar 4.16. Color grading film The artist	33
Gambar 4.17. Color grading film The artist	34
Gambar 4.18. Color grading film miracle cell number 7	37
Gambar 4.19. Color grading film abracadabra	39
Gambar 4.20. Logo festival lift-off global network	42
Gambar 4.21. Logo festival KINOLUB	44
Gambar 4.22. Logo festival GUKIFF	45
Gambar 4.23. Logo festival BICAF	46
Gambar 4.24. Logo festival MIYVMF	47

INTISARI

Dalam proses produksi sebuah film terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk menuju ke proses color grading. Sedangkan color grading termasuk didalam proses pasca produksi. Dalam proses pasca produksi ada dua hal yang harus dilakukan yaitu, proses color correction dan color grading itu sendiri. Dalam hal ini peran editor sangat penting untuk mewujudkan emosi dan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara di film "JOY".

Peneliti akan membahas mengenai *color grading*. Pembahasan mengenai color grading ini berdasarkan pada pengalaman peneliti yang dikuatkan dengan teori-teori pendukung editing film yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber.

Kata Kunci: Color Grading, Emosi, Film



ABSTRACT

In the production process of a film, there are several stages that are carried out to get to the color grading process. While color grading is included in the post-production process. In the post-production process, there are two things that must be done, namely, the color correction process and the color grading itself. In this case, the role of the editor is very important to realize the emotions and messages that the director wants to convey in the film "JOY".

Researchers will discuss about color grading. The discussion about color grading is based on the experience of the researcher, which is strengthened by supporting theories of film editing that the researcher got from various sources.

Keyword: Color Grading, Emotion, Film



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Festival film adalah sebuah perhelatan yang diselenggarakan oleh suatu organisasi tertentu yang bertujuan untuk menampilkan dan mempertunjukkan sebuah film. Biasanya dilakukan di bioskop ataupun di tempat pemutaran film lainnya. Festival film biasanya diadakan oleh orang-orang yang menguasai segala aspek tentang film, hal ini dimaksudkan agar penilaian atau penjurian suatu film dilakukan secara profesional. Festival film diadakan untuk menampilkan hasil karya seniman berupa film, baik karya seniman populer, disegani ataupun hasil karya seniman film yang tergolong baru. Beberapa contoh festival film yang banyak dikenal orang adalah festival Cannes di Prancis atau Festival Film Sundance di Amerika Serikat. Festival film diselenggarakan untuk menilai film mana yang paling berhak menerima pengakuan, yang di simbolkan dengan memberikan *laurel* pada film tersebut. Sebuah film dinyatakan diterima ketika sebuah film diputar dan dinilai oleh juri juga penonton. Juri pada umumnya terdiri dari kritikus film atau profesional dibidang film. Mereka akan menilai setiap film sesuai nilai artistik, nilai produksi, kreativitas, serta kesan keseluruhannya. Sedangkan penonton mempunyai andil dalam pemberian vote melalui *website* festival tersebut. Setiap penyelenggara festival film dimungkinkan memiliki aturan yang berbeda dengan penyelenggara festival film lainnya sehingga hasil untuk satu film

mungkin tidak akan sama. Namun secara garis besar mereka memberikan penilaian berdasarkan film yang menarik perhatian juri dan penonton.

Dalam hal ini peneliti mengikutsertakan film "JOY" pada sebuah festival film yaitu festival Lift-Off Global Network di UK. Festival ini merupakan salah satu festival film bergengsi karena telah diadakan lebih dari satu dekade dan setiap tahunnya menerima kurang lebih 750 film yang mendaftar di festival ini. Penyelenggaraan festival sangat diminati oleh para pelaku film di seluruh dunia, sehingga penyelenggara festival Lift-Off Global Network membagi dalam dua kategori yaitu, *feature films* atau film panjang dan *shorts films* atau film pendek. Film pendek sendiri memiliki beberapa genre yaitu, dokumenter, horor, animasi, dan fiksi. Film "JOY" termasuk dalam kategori *shorts films* atau film pendek dalam genre fiksi. Dalam pembuatan film "JOY" ini banyak digunakan teknologi untuk mengolah dan mendistribusikan informasi dalam bentuk digital, salah satunya teknologi yang digunakan adalah teknologi *color grading*.

Color grading merupakan proses merubah tone warna media visual *image* ataupun video. Proses *color grading* memberikan perubahan pada suasana visual film agar dapat sesuai dengan tema dan keinginan sutradara. Saat pengambilan gambar atau syuting seringkali kita tidak mendapatkan *tone* warna yang kita inginkan, oleh karena itu proses *color grading* menjadi bagian yang sangat penting. Dalam proses pasca produksi berpengaruh pada kesuksesan sebuah film. Sehingga diharapkan penonton dapat lebih menikmati film ini. Mengingat rumitnya proses penilaian dalam sebuah festival,

kemampuan kita untuk meminimalisir kekurangan dalam segi visual bisa menaikkan peluang besar film yang kita produksi mampu lolos pada suatu festival film. *Color Grading* sangat erat kaitannya dengan *information teknologi*, mengingat *color grading* hanya bisa dilakukan saat proses editing (*post-pro*) dan menggunakan alat penunjang yang mumpuni berupa komputer. Selain proses pemilihan *software* yang tepat juga menjadi pertimbangan bagi peneliti. Terlebih pemilihan nuansa warna yang akan mempengaruhi *mood* penonton.

Secara umum kita juga mengenal warna sebagai sebuah simbol dari perasaan atau *mood*. Contoh beberapa warna yang menggambarkan *mood* yang beredar dalam masyarakat, seperti pada warna merah yang menyimbolkan kemarahan, hasrat, juga sebuah energi. Merah muda menyimbolkan cinta atau kemurnian. Kuning pengetahuan, ketenangan dan kehangatan. Oranye menunjukkan sebuah energi kesegaran serta humor. Hijau menyimbolkan alam semesta. Biru tentang spiritual dan hitam yang menyimbolkan kekuatan, penyesalan juga kesedihan yang mendalam. Hal ini selaras dengan penelitian yang peneliti lakukan pada film "JOY", yaitu warna hitam.

Sehingga menjadi hal penting dalam proses editing film yaitu *color grading*. Dalam *color grading* terdapat *mood color* yang dapat digunakan untuk menyampaikan suasana hati atau emosi tertentu. Misalnya, warna-warna hangat seperti merah dan kuning membangkitkan kebahagiaan, cinta dan gairah. Sebaliknya warna warna dingin seperti hijau dan biru dapat menyampaikan rasa tenang, sedih, atau tegang. Selain itu, pentingnya *mood color* juga erat kaitannya dengan teknologi, artinya bahwa pengaturan warna /

mood color pada film dapat menunjukkan adanya perkembangan teknologi, contohnya terdapat tools tools yang tersedia di software editing. Warna juga memiliki tujuan tertentu dalam penggunaannya. Salah satunya untuk membangun sebuah narasi cerita dalam suatu adegan, sehingga pesan dalam film dapat tersampaikan kepada penonton.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini berfokus pada bagaimana proses color grading dapat meningkatkan kualitas dari sebuah film. Warna dalam film saat ini merupakan proses kreatif yang memiliki peran sama pentingnya dengan narasi, adegan, dan shot. Warna menjadi aspek yang sangat diperlukan. Warna dapat digunakan dalam membangun adegan, untuk menambahkan nilai dramatisnya. penggunaan warna ditentukan oleh suasana hati atau emosi yang dominan dalam film. Penggunaan warna dalam film merupakan tujuan untuk memperkuat dramatisasi dalam sebuah cerita. Apa yang dimaksud adalah saat membangun suasana emosi penonton dengan warna hitam.

Beberapa contoh film yang berhasil meraih penghargaan Oscar dengan mood yang sama yaitu hitam putih adalah film Roma pada perhelatan Oscar 2019. Film Roma diumumkan menjadi kategori film terbaik. Film karya Alfonso Cuarón ini merupakan film hitam putih yang memenangkan ajang penghargaan Oscar. Selain itu film The Artist yang dinobatkan sebagai pemenang Oscar tahun 2012 yang mana merupakan sebuah film minim dialog dengan mood warna hitam putih namun pesan tersampaikan ke penonton dan berhasil meraih piala Oscar sebagai film terbaik,

Tujuan dari color grading adalah untuk memastikan bahwa palet warna akan menyampaikan suasana, gaya atau emosi tertentu. Karena itulah, tahap ini menjadi penting. Color grading adalah tentang bagaimana memperbaiki masalah warna pada video atau film mulai dari pencahayaan, kontraks, white balance dan nada warna keseluruhan dan cenderung teknis maka diperlukan metode atau prosedur yang jelas.

Selain itu dengan mengedit frame video dapat mengatasi masalah - masalah yang terjadi pada saat produksi atau proses syuting, misalnya, cahaya yang terlalu berlebih, cuaca yang kurang mendukung dan lain sebagainya. Dengan penerapan *frame processing* permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan menjadi *problem solving*.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah *color grading* menjadi aspek penting dalam rangka menunjang nilai dalam sebuah perlombaan festival film?
- b. Apakah *color grading* menjadi *problem solving* dalam proses pembuatan film?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai :

- a. Workflow *color grading* khususnya yang diterapkan pada film "JOY".
- b. Skema warna yang dibahas menggunakan *human visual system*.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menemukan pemilihan *color grading* yang tepat untuk film pendek dengan tema *humanity* dan minim dialog serta membangun emosi penonton.
- b. Mengungkapkan bahwa *color grading* yang tepat bisa menambah nilai dari juri pada saat mengikuti festival film.

1.5. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki manfaat. Manfaat penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas guna menjawab permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 manfaat, yaitu:

- a. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pengalaman dalam mengikuti perlombaan pada festival film internasional sehingga menambah prestasi Internasional Universitas Amikom Yogyakarta.
- b. Menambah nilai lebih dalam festival film, terbukti film "JOY" berhasil menduduki sebagai finalis di festival Lift-Off Global Network di UK.
- c. Memperkaya dan menambah penelitian mengenai *color grading* di kancah dunia per-film-an, sehingga memberikan gambaran dan informasi bagi peneliti lain dengan permasalahan yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri penelitian-penelitian terdahulu, khususnya penelitian yang berkaitan terhadap pengkajian mengenai *color grading*.

Penelitian ataupun jurnal mengenai *color grading* yang pertama adalah jurnal internasional yang berjudul "Learning Multi-level Deep Representations for Image Emotion Classification" (springer,2019) didalamnya membahas klasifikasi emosi penonton film dibagi menjadi tujuh, yaitu *amusement, anger, awe, contentment, disgust, excitement, fear* dan *sad*. Selain itu, juga membahas mengenai emosi penonton. Emosi penonton film tidak hanya dipengaruhi oleh pengambilan gambar, alur, cerita yang bagus saja, tetapi dipengaruhi juga dengan *color grading*. Dalam hal ini *color grading* mempunyai peran penting dalam sebuah film.

Penelitian kedua dari jurnal "Investigation on Factor to Influence Color Emotion and Color Preference Responses" (Elsevier,2019) yang membahas *color grading* dibagi menjadi dua warna yaitu warna positif dan warna negatif. Warna positif untuk mewakili perasaan senang, bahagia dan ceria, warna negatif mewakili perasaan sedih, benci dan marah.

Selanjutnya jurnal “The Power of a Hue, Color Grading in Film: (Samantha, 2019). Jurnal ini menganalisa bahwa dengan *color grading* penonton dapat mengidentifikasi sebuah genre dari film yang mereka tonton.

Selanjutnya adalah jurnal yang berjudul “Movie Colorization and Expression of Mood” (JSTOR,2019). Jurnal ini membahas mengenai penerapan *color grading* hitam putih pada sebuah film. Hal ini dimaksudkan agar perasaan yang diperlihatkan artis dalam perannya akan lebih dirasakan oleh penonton. Fokus penonton tertuju pada warna hitam dan putih saja. Sedangkan film dengan warna yang beragam membuat penonton tidak fokus terhadap film.

Selanjutnya jurnal “*Example-Bassed Video Color Grading*” (Harvard,2019), mengatakan bahwa proses *color grading* dapat dilakukan secara otomatis oleh *software*, artinya proses *color grading* tidak dilakukan lagi oleh editor profesional tetapi dapat dilakukan oleh amatir. Hal itu dikarenakan *software* memang dirancang untuk memudahkan editor amatir. Cara pengoperasiannya tergolong mudah, dengan cara menginputkan sampel video yang ingin dicontoh dari segi *color grading* lalu diterapkan di video yang dibuat.

Selanjutnya jurnal “*Subjective tests for gathering knowledge for applying color grading to video clips automatically*” (IEEE,2019) membicarakan mengenai *color grading* yang menganalisis korelasi antara warna, music dan emosi. Beberapa eksperimen dilakukan dalam penelitian tersebut seperti memilih warna untuk membangun emosi penonton. Dalam

jurnal tersebut pemelihan warna dalam *color grading* dapat membentuk suasana hati penonton seperti senang, takut, sedih, marah dan lain sebagainya. Selain itu juga warna juga dapat menentukan genre film, misalnya warna kuning dapat dikaitkan dengan penghianatan, tetapi tidak berarti seluruh adegan yang diwarnai kuning adalah tema yang sama. Dalam koreksi warna empat fitur antara lain *hue*, *chroma*, *value*/nilai, dan *color temperature*. Hue juga disebut tone mengacu pada Panjang gelombang cahaya, fitur ini menentukan warna warna primer yaitu RGB (merah, hijau, biru). *Chroma* mengacu pada intensitas warna. *Value* bertanggung jawab pada tingkat cahaya dan bayangan. Sedangkan *color temperature* adalah parameter untuk menentukan warna dingin dan hangat, biasanya 2700-3000k menentukan warna hangat, 3000-5000k menentukan warna dingin, parameter ini diukur dalam satuan calvin.

David Weber dan Bozena Kostek mengatakan bahwa music dalam produksi film tidak hanya berada dibalik layer, tetapi merupakan pengisi dari keseluruhan cerita yang dibawakan oleh sutradara. Sedangkan emosi menurutnya mengacu pada beberapa model yaitu, model *hevner*, model *Thayer*, dan model *plutchik*.

2.2. Keaslian Penelitian

Tabel 2.1. Matriks literatur review dan posisi penelitian
Analisis Color Grading Pada Film "JOY"

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
1	Learning Multi-level Deep Representations for Image Emotion Classification	Tianrong Rao ¹ , Xiaoxu Li ² , Min Xu ³ , Springer, 2019	Mempelajari klasifikasi emosi penonton film melalui gambar	Emosi penonton film tidak hanya dipengaruhi <i>cinematography</i> yang bagus tetapi <i>color grading</i> juga mempunyai peran penting dalam sebuah film	Memberikan contoh tema warna <i>color grading</i> dalam film	Pemilihan <i>color grading</i> yang menyesuaikan dengan tujuan dari sebuah film dengan <i>pallet color Mood</i>
2	Investigation on Factor to Influence Color Emotion and Color Preference Responses	Rui Gong ¹ , Qing Wang ² , Yan Hai ³ , Elsevier, 2019	Membagi <i>color emotion</i> menjadi dua bagian	<i>Color emotion</i> dibagi menjadi dua yaitu warna positif dan warna negatif	Penerapan <i>color emotion</i> yang dibagi menjadi dua tidak bisa diterapkan pada semua film, karena setiap film mempunyai <i>style</i> yang berbeda-beda	Menggunakan <i>human visual system</i> lebih tepat karena bisa disesuaikan dengan keinginan sutradara
3	The Power of a Hue, Color Grading in Film	Timon Beyes, Samantha, 2019	Menganalisa nilai <i>color grading</i> pada film	Pemilihan <i>color grading</i> dapat membuat penonton mengidentifikasi genre film	Masih bersifat keputusan peneliti sendiri tanpa dilakukan riset ke banyak <i>colorist artist</i>	Dengan berdiskusi dengan sutradara akan lebih bisa tujuan dari sebuah film

Tabel 2.1. (Lanjutan)

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
4	Movie Colorization and Expression of Mood	Flo Leibowitz, JSTOR, 2019	Kekuatan <i>color grading</i> hitam putih pada film	Penerapan <i>color grading</i> hitam putih yaitu perasaan yang diperlihatkan artis dalam perannya akan lebih dirasakan oleh penonton. Fokus penonton tertuju pada warna hitam dan putih saja	Tidak semua bisa diterapkan <i>color grading</i> hitam putih, karena harus disesuaikan juga dengan tujuan filmnya	Penelitian ini sangat pas diterapkan di film "JOY" karena film ini ingin menyampaikan pesan yang kuat ke penonton
5	Example-Based Video Color Grading	Nicolas Bonnel ¹ , Kalyan Sunkavalli ² , Harvard, 2019	Penerapan <i>pallet color</i> pada contoh <i>video</i> lalu diterapkan pada film lain	Semua bisa menerapkan <i>pallet color</i> suatu film ke film yang diedit tanpa bantuan profesional	Tidak semua file video RAW dari proses syuting menggunakan <i>picture style</i> yang sama, sebaiknya ditambahkan contoh file RAW yang memungkinkan untuk penerapannya	Menggunakan <i>visual human system</i> lebih valid, karena setiap file video RAW berbeda <i>picture style</i> nya
6	Subjective tests for gathering knowledge for applying color grading to video clips automatically	David weber ¹ , Bozena Kostek ² , IEEE, 2019	Penerapan korelasi antara warna, music, dan emosi pada film	Emosi penonton akan terbangun apabila memperhatikan <i>color grading</i> , <i>music</i> dan alur cerita	Tidak dijelaskan untuk <i>picture style</i> sebelum diterapkan <i>color grading</i>	Menggunakan <i>visual human system</i> lebih valid, karena <i>color grading</i> dan musik dirasakan menggunakan hati

2.3. Landasan Teori

Pada bab ini akan dibahas terkait teori-teori yang mendukung proses pembuatan film "JOY".

Teori pertama, David Weber dan Bożena Kostek pada jurnal *Audio Acoustics Laboratory Faculty of Electronics, Telecommunication and Informatics Gdańsk University of Technology* pada September 2019 yang berjudul *Subjective tests for gathering knowledge for applying color grading to video clips automatically*, yang diterbitkan oleh IEEE, membicarakan mengenai *color grading* yang menganalisis korelasi antara warna, music dan emosi. Beberapa eksperimen dilakukan dalam penelitian tersebut seperti memilih warna untuk membangun emosi penonton.

Dalam jurnal tersebut pemilihan warna dalam *color grading* dapat membentuk suasana hati penonton seperti senang, takut, sedih, marah dan lain sebagainya. Selain itu juga warna juga dapat menentukan genre film, misalnya warna kuning dapat dikaitkan dengan penghianatan, tetapi tidak berarti seluruh adegan yang diwarnai kuning adalah tema yang sama. Dalam koreksi warna empat fitur antara lain *hue*, *chroma*, *value*, nilai, dan *color temperature*. Hue juga disebut tone mengacu pada Panjang gelombang cahaya, fitur ini menentukan warna warna primer yaitu RGB (merah, hijau, biru). *Chroma* mengacu pada intensitas warna. *Value* bertanggung jawab pada tingkat cahaya dan bayangan. Sedangkan *color temperature* adalah parameter untuk menentukan warna dingin dan hangat, biasanya 2700-3000k menentukan warna

hangat, 3000-5000k menentukan warna dingin, parameter ini diukur dalam satuan calvin.

David Weber dan Bozena Kostek mengatakan bahwa music dalam produksi film tidak hanya berada dibalik layer, tetapi merupakan pengisi dari keseluruhan cerita yang dibawakan oleh sutradara. Sedangkan emosi menurutnya mengacu pada beberapa model yaitu, model *hevner*, model *Thayer*, dan model *plutchik*.

Dalam teorinya terdapat dua istilah penting dalam proses *coloring* film

1. *Color Corection*

Merupakan penyatuan *shoot* untuk menjaga konsistensi sebuah cerita. Elemen-elemennya berupa: sumber cahaya yang berbeda, perubahan cuaca, dan berbagai interior atau keragaman tempat. Disini editor harus mengubah tingkat *white balanve*, *level of black*, *saturation*, *contras*, dan *color temperature*

2. *Color Grading*

Merupakan suatu proses kreatif didalam pembuatan film. Tugas *color grading* adalah untuk memberikan karakteristik warna yang sesuai dalam sebuah cerita. *Grading* warna yang tepat dapat membantu menyampaikan pesan visual atau suasana hati, misalnya pemilihan warna gelap untuk meningkatkan citra dalam film horror. Tugas penting dari *color grading* adalah menciptakan suasana dalam sebuah adegan sesuai dengan cerita.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tinjauan Umum

Film "JOY" merupakan sebuah film yang kami buat guna menyelesaikan studi S2 Magister Teknik Informatika Universitas Amikom melalui jalur lomba. Dalam proyek pembuatan film ini, peneliti sebagai editor dan Hernandes, yang juga salah satu mahasiswa MTI sebagai sutradara. Film ini melibatkan 3 pemeran utama dan beberapa pemeran pembantu. Film ini merupakan film pendek yang berdurasi 2.57 menit yang kaya akan makna dan sangat menginspirasi dengan adanya hal baik yang bisa diambil di dalamnya, tak heran jika film ini mendapat apresiasi sebagai finalis / official selection di sebuah ajang festival film bergengsi di UK. Film ini bercerita mengenai seorang anak bernama Andy yang sering mengambil tabungannya untuk diberikan kepada seorang pengemis yang berpura-pura lumpuh. Sebagai film yang mengangkat cerita sosial "JOY" bukan hanya menghadirkan film mengenai ketulusan seorang anak namun lebih dari itu, "JOY" memberikan gambaran mengenai kebahagiaan dalam hal berbagi yang sarat akan makna. Suasana bahagia, sedih, dan haru sangat terasa dalam film ini.

Ada beberapa konflik dalam film ini. Dimulai dari saat seorang anak kecil bernama Andy yang tergerak hatinya untuk berbagi kepada pengemis lumpuh yang ia temui di dekat sekolahnya. Selain itu, konflik yang paling membawa emosi penonton adalah ketika Andy mengetahui bahwa pengemisi

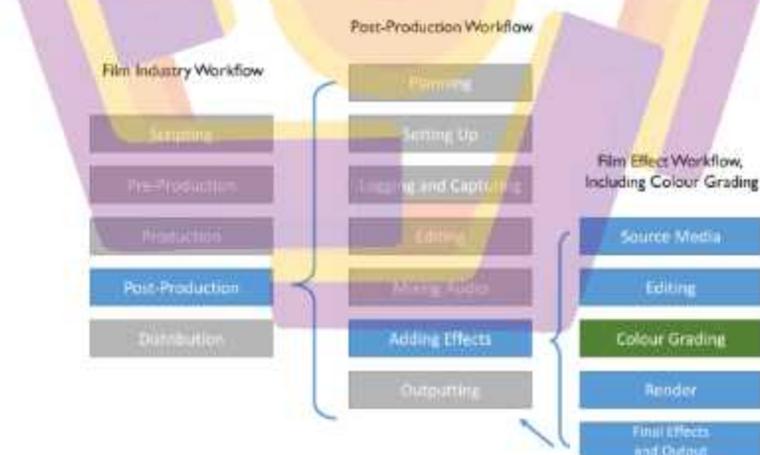
itu berbohong. Pada prosesnya, pembuatan film ini terbagi dalam beberapa tahapan yaitu, produksi, editing, post-produksi/final editing yang kemudian dikirim di beberapa festival film internasional. Mengirim film independen ke ajang festival film internasional bukan perkara yang mudah, sebab festival film internasional yang bergengsi memiliki standar penjurian yang sangat ketat, serta banyak persaingan karena diikuti dari seluruh negara di dunia, salah satu festival bergengsi tersebut adalah festival film Lift-Off Global Network di UK. Festival film ini mendukung film independent dari seluruh dunia, mereka memiliki satu studio film yang sangat terkenal yaitu Pinewood Studio yang berlokasi di Inggris. Pinewood Studio merupakan pusat dari industri film dunia. Selain itu festival ini memiliki juri yang kompeten dibidangnya, salah satu jurinya bernama Daphne Schmon seorang sutradara dan produser film di Amerika lulusan dari Universitas Wesleyan jurusan perfilman, debutnya dalam film "Children of the Wind" mendapatkan 8 penghargaan internasional salah satunya "Best Documentary" dan "Best Emerging Filmmaker" di X-Dance Film Festival. Dalam festival Lift-Off Global Network, film yang menjadi pemenang di festival ini akan berkesempatan diputar di Raleigh Studios Hollywood yang notabene merupakan studio tertua di Hollywood.

Film "JOY" peneliti kirim ke festival tersebut dengan keyakinan bahwa, film ini memiliki kekuatan cerita serta editing. Meskipun demikian dalam perjalanan pembuatan film ini, terdapat beberapa kendala yang peneliti dan tim hadapi, seperti mengenai konsep cerita yang mengangkat isu sosial ini akan masuk dalam frekuensi emosi yang sama atau tidak di kancah

internasional. Namun pada kenyataannya film ini ternyata mendapat apresiasi yang baik dalam festival Lift-Off Global Network ini. Keberhasilan film “JOY” dibuktikan lolos dengan predikat finalis / official selection setelah bersaing dengan kurang lebih 750 film dari seluruh dunia. Dalam hal ini, peneliti meyakini, hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa penerapan unsur teknologi informasi didalamnya, salah satunya pemanfaatan color grading dalam proses editing.

3.2. Workflow Produksi Film

Beberapa tahapan dalam pembuatan film menurut Tarina Tommiska pada jurnal yang berjudul *Colour Grading Video Files in Adobe Lightroom*, peneliti sajikan dalam gambar berikut,



Gambar 3.1. Tahapan produksi film beserta bagian bagiannya
Analisis Color Grading pada Film “JOY”

Terdapat beberapa tahapan dalam pembuatan film, yaitu scripting atau penelitian naskah, pre-produksi, produksi, post-produksi/pasca-produksi dan distribusi. Dalam keterangan diagram diatas keempat tahapan tersebut akan dibagi menjadi beberapa tahapan lagi. Dalam hal ini peneliti berfokus pada tahap editing yang masuk ke dalam tahapan post-produksi.

Tahap post-produksi dibagi lagi menjadi beberapa tahapan yaitu, planning, setting up, logging and capturing, editing, mixing audio, adding effect yang terakhir outputting. Proses color grading akan menjadi proses terakhir yang dilakukan setelah semua tahapan dari pra-produksi sampai dengan produksi telah selesai. Saat masuk dalam post-produksi pun color grading merupakan bagian terakhir dari tahapan ini. Setelah film selesai final editing dan diberi final audio proses terakhir adalah menambah efek, dalam tahap menambah efek inilah dilakukannya proses color grading. Selanjutnya proses render dan output artinya film siap untuk di distribusikan.

3.3. Penerapan Color Grading

Dalam menentukan warna pada film “JOY” peneliti menerapkan warna hitam putih pada sebagian besar film. Hal ini dikarenakan:

- a. Sesuai dengan jurnal “Movie Colorization and Expression of Mood” (JSTOR,2019) yang mengatakan bahwa warna hitam putih pada film dimaksudkan agar perasaan yang yang diperlihatkan akan lebih dirasakan oleh penonton selain itu dengan warna hitam putih akan membuat penonton lebih fokus pada film disbanding warna lain. Pemilihan warna hitam putih

ini menjadi penambah kekuatan film karena film ini minim dialog. Sutradara juga berperan dalam pengambilan keputusan agar pesan dari film ini sampai ke penonton.

- b. Terdapat kendala dalam proses produksi sehingga warna hitam-putih menjadi solusi yang dilakukan. Pada saat pengambilan gambar terdapat dua jenis kamera yang berbeda sehingga menghasilkan picture style yang berbeda. Untuk menyamakan tone dari dua kamera yang berbeda tersebut, peneliti sebagai editor melakukan color corrector, namun hasilnya tetap kurang sempurna. Akhirnya memilih warna hitam putih, dan benar saja ternyata dengan penerapan hitam putih membuat film "JOY" semakin kuat emosinya. Sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan pada film dan tentunya setelah mendapatkan persetujuan dari sutradara.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Film

Film “JOY” (2021) merupakan film dengan genre humanity, yang berdurasi 2.57 menit. Film ini disutradarai dan ditulis oleh Hernandes Saranella dan diperankan oleh pemeran utama Muchlis Mustafa berperan sebagai Andy.



Gambar 4.1. Poster film “JOY”

Film “JOY” menceritakan tentang kebahagiaan memberi. Walaupun lingkungan tidak mendukung, namun kebahagiaan memberi adalah abadi. Andy selalu ingin berbagi kepada orang-orang kurang mampu disekitarnya. Meskipun

pada akhirnya Andy tertipu oleh pengemis yang sering dibantunya, namun ia tidak peduli karena dalam benaknya, kebahagiaannya adalah bukan tentang siapa yang dibantunya tapi bagaimana ia memberi dan merasa bahagia.

a. Pemain

Tabel 4.1. Pemain dan Peran

Nama	Peran
Muchlis Mustafa	Andy
Shinta Kusumasari	Ibu Andy
Jefri Mugiono	Pengemis
Kalista Valenci	Teman Andy
Yunita Nursa	Teman Andy
Fortunata	Teman Andy
Delaneira	Teman Andy

b. Kru

Tabel 4.2. Kru dan Jabatan

Nama	Jabatan
Hernandes	Sutradara
Khifni Beyk Ahmad	Editor
Noor Anggara	Music Composer
Khanif Irham	Art Director
Tri Adi P	D.O.P

Tabel 4.2. (Lanjutan)

Achmad Farchani	Visual Effect
Kenny	Produser
Salman Alfarisi	Runner
Slamet Moel	Runner
Aji	Runner
Shinta	Makeup

4.2. Proses Color Grading

Seseorang yang bertugas melakukan color grading disebut colorist, seorang colorist akan bekerja setelah mendapatkan rangkaian film yang sudah tersusun dan sudah disetujui oleh sutradara film. Proses pembuatan film "JOY" memasukkan unsur artificial intelligence (AI), unsur artificial Intelligence termasuk dalam proses color grading. Dalam proses color grading peneliti membuat preset atau yang biasa disebut dengan look up table (LUT).

Upaya dalam membangun dramatisasi film dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu memperkuat cerita pada beberapa elemen sebagai penunjang adegannya. Film memiliki keleluasaan melakukan proses mulai dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi.

Pada proses editing film "JOY" peneliti melakukan beberapa tahapan seperti pada gambar 3.1, dari gambar tersebut diketahui bahwa tahap color grading merupakan tahapan terakhir dari proses editing film "JOY". Sebelum menyetuh proses color grading yang disebutkan diatas, peneliti perlu melakukan proses color correction terlebih dahulu yang akan

berkesinambungan dengan proses color grading. Color correction sendiri merupakan tahap dimana seseorang menyeimbangkan warna-warna dasar seperti hitam dan highlight berurusan juga dengan komposisi warna seperti saturasi dan temperature, dan berikut ini terdapat tiga langkah yang harus dilakukan dalam proses awal color correction, yaitu.

a. Pertama adalah mengatur eksposur.

Yaitu mengatur cahaya yang dirasa berlebih dalam video. Sebagai contoh dalam film "JOY" beberapa adegan pengambilan gambar dilakukan siang hari dan diluar ruangan sehingga cahaya menyorot langsung ke wajah pemain, maka perlu disesuaikan pencahayaan sehingga memunculkan warna asli kulit pemain.

Peneliti memasukkan contoh gambar before-after dalam penerapan eksposur sebagai berikut.



Gambar 4.2. Contoh eksposur pada film "JOY"
Analisis Color Grading pada Film "JOY"

Pada gambar 4.2 terdapat scene asli sebelum di edit eksposur nya (before). Gambar terlihat datar karena memang pada saat pengambilan gambar kamera disetting menggunakan style flat image, hal ini dikarenakan untuk memudahkan dalam proses editing terlebih saat mengatur eksposur. Apabila saat pengambilan gambar kamera sudah di setting eksposur terlebih dahulu, justru akan menyulitkan pada saat proses editing.



Gambar 4.3. Contoh eksposur pada film "JOY"
Analisis Color Grading pada Film "JOY"

Gambar 4.3 terdapat scene yang sudah diedit (after) dari scene asli (gambar 4.2). Pada scene ini peneliti menambahkan warna gambar agar tidak terlihat datar seperti pada gambar 4.2 Penggunaan eksposur pada gambar 4.3 yaitu pada saat pencahayaan diluar ruangan yang berlebihan, sehingga harus disesuaikan. Terlihat jelas dari suasana yang terlihat lebih natural atau nyata seperti dalam kondisi cerita yang diinginkan sutradra.

b. Kedua mengatur white balance.

Tahap ini merupakan tahap yang penting karena editor harus menentukan warna asli putih agar tidak mengarah ke warna jingga ataupun biru. Penerapan pada film "JOY" pada saat Andy menggunakan baju seragamnya yang berwarna putih, terkadang warna putih pada video tidak sesuai dengan warna putih seragam anak SD. Maka perlu mengatur white balance agar warna putih seragam anak SD harus benar-benar putih.



Gambar 4.4. Contoh white balance pada film "JOY"

Analisis Color Grading pada Film "JOY"

Pada gambar 4.4 menunjukkan scene seorang anak berseragam SD berwarna putih. Pada gambar asli (before) seragam yang seharusnya berwarna putih terlihat lebih kebiru-biruan, hal ini disebabkan karena saat pengambilan gambar setting kamera menggunakan nilai kelvin (satuan warna cahaya) yang terlalu tinggi. Selain itu, warna topi sebelumnya terlihat out of focus tidak seperti warna asli

topi SD, juga disesuaikan dengan warna asli sehingga penerapan white balance pada scene ini akan membuat gambar lebih natural seperti aslinya.



Gambar 4.5. Contoh white balance pada film "JOY"
Analisis Color Grading pada Film "JOY"

Terdapat perubahan warna dari gambar 4.4. gambar sebelumnya terlihat warna yang kurang sesuai dengan warna asli seragam, sedangkan gambar 4.5 terlihat warna yang lebih natural dan asli seperti baju seragam SD yang berwarna putih. Pengaturan white balance merupakan tahap penting dari color correction membuat gambar terlihat warna aslinya.

c. Ketiga mengatur kontras

Tahap ini adalah tahap membedakan terang dan gelap. Pada saat mengatur kontras dapat dibantu dengan curva, biasanya mengatur curva sampai membentuk huruf S. Penerapan pada film "JOY" pada saat adegan Andy dimarahi oleh ibunya. Seting adegan di dalam ruangan, dan menunjukkan waktu

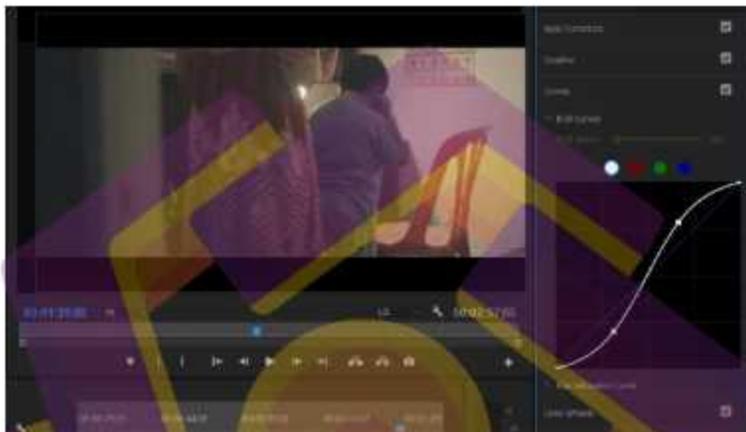
dimalam hari, namun pengambilan gambar dilakukan pada siang hari. Sehingga diperlukan proses kontras/ pembeda agar suasana benar-benar terlihat malam.



Gambar 4.6. Contoh pengaturan kontras (before-after) pada film “JOY”
Analisis Color Grading pada Film “JOY”

Pada gambar 4.6 terlihat jelas perbedaan sebelum menerapkan kontras dan setelah menerapkan kontras. Pada gambar before (gambar asli) dilakukan pengambilan gambar pada siang hari terlihat ada cahaya terang dari matahari. Sedangkan dalam script scene terjadi pada malam hari. Terlihat pengaplikasian

kontras dalam tahap ini dapat berfungsi sebagai pengaturan gelap terang. Penerapan kontras, biasanya memunculkan hasil seperti huruf “S” pada kurva, ditunjukkan pada gambar selanjutnya.



Gambar 4.7. Kurva kontras (membentuk huruf “S”) pada film “JOY”
Analisis Color Grading pada Film “JOY”

Setelah proses color correction selesai maka, tahap selanjutnya adalah tahap color grading. Dalam proses ini dibagi menjadi dua proses

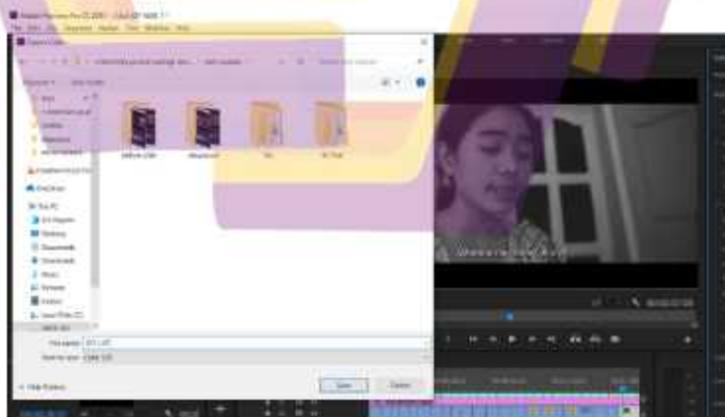
a. LUT

Look up table atau lebih dikenal dengan istilah preset. Pada proses ini dilakukan secara automated. Editor dapat menggunakan preset yang telah tersedia baik yang berbayar ataupun yang gratis. Namun kendala pada proses ini adalah tidak semua video dapat diterapkan preset yang tersedia. LUT dibuat dan ditentukan oleh editor dan sutradara film menggunakan metode human visual system. LUT dibuat untuk memudahkan proses editing, dalam hal ini akan lebih memangkas

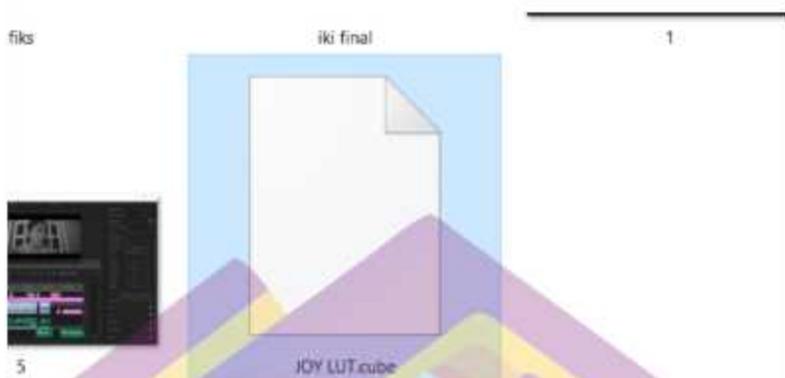
waktu editing. LUT yang sudah dilock editor dan sutradara akan memudahkan editing di scene berikutnya, karena sudah ada pola sebelumnya, tinggal memasukkan saja. Dalam film “JOY” sebagian besar scene dipilih dengan menggunakan nuansa warna hitam putih.



Gambar 4.8. Proses membuat LUT Analisis Color Grading pada Film “JOY”



Gambar 4.9. Proses membuat LUT Analisis Color Grading pada Film “JOY”



Gambar 4.11. Proses membuat LUT Analisis Color Grading pada Film "JOY"

b. Manual

Proses ini bisa disebut juga dengan human visual system. Artinya proses coloring dilakukan dengan meng-adjust sesuai warna yang di inginkan. Proses ini dapat dilakukan dengan bantuan roda warna. Pada film "JOY" secara keseluruhan menggunakan proses ini, karena setiap adegan atau setiap suasana yang ditampilkan dapat disesuaikan sesuai dengan keinginan sutradara agar pesan yang ada di film tersampaikan dan sesuai yang diharapkan.

Pada tahap ini film "JOY" di grading dengan preset hitam dan putih kemudian disesuaikan lagi berdasarkan human visual system. Pada dasarnya preset hitam dan putih memiliki banyak pilihan adjustment, misal menonjolkan warna putih daripada hitam ataupun sebaliknya. Pada film "JOY" memilih menambah efek grain agar terkesan menggunakan beta movie.

Setelah dilakukan color grading, langkah selanjutnya adalah render final, lalu di preview oleh sutradara, setelah sutradara menyetujui hasil akhir maka film siap untuk didistribusikan. Dalam hal ini film “JOY” siap untuk dikirim ke beberapa festival internasional. Setelah itu, peneliti juga sutradara menunggu hasil melalui email.

4.3. Peluang Warna Hitam Putih di Festival Internasional

Dalam materi perkuliahan yang berkenaan dengan color grading terdapat beberapa hal yang peneliti adaptasi dalam proses editing, seperti beberapa tone warna memunculkan emosi yang berbeda-beda. Dalam hal ini peneliti menerapkan perbandingan warna hitam putih. Berikut ini beberapa contoh perbandingan dengan film “JOY”



Gambar 4.12. cuplikan pada film Roma



Gambar 4.13. Color grading Film Roma



Gambar 4.14. Color grading Film Roma

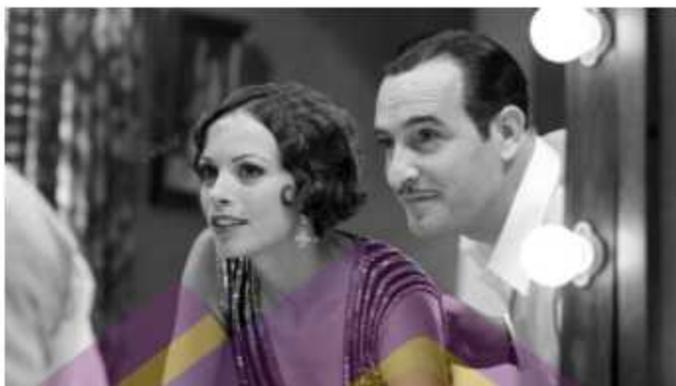
Dari ketiga gambar diatas (gambar 4.11, gambar 4.12, dan gambar 4.13) merupakan cuplikan dari film Roma. Saat menonton film ini hanya memiliki warna hitam dan putih, film ini lawas yang diproduksi sebelum tahun 1960-an. Namun rupanya merupakan sebuah film yang diproduksi di tahun 2018 dengan mengangkat

konsep film berwarna hitam putih. Film ini merupakan film bergenre drama. Teknik sinematografi dalam film ini cukup unik, sepanjang film berdurasi 135 menit ini penonton akan menyaksikan film dengan format hitam putih, selayaknya film jaman dahulu. Meskipun berformat hitam putih, film ini memiliki resolusi gambar tingkat tinggi dengan tata kamera yang estetik. Warna hitam putih ini membuat penonton benar-benar merasakan nuansa klasik seperti *setting* waktu pada cerita ini, yaitu pada kurun waktu 1970-an.

Tak hanya dari konsep sinematografinya saja, film *Roma* juga sangat memperhatikan seluruh detail dan elemen dalam film ini. Properti, *wardrobe*, dekorasi, dan segala hal dalam film ini dibuat secara totalitas menyerupai Roma di tahun 1970-an. Bahkan lokasi-lokasi seperti jalanan dan gedung bioskop pun dibuat persis seperti masa lampau. Film ini tampak realistis menunjukkan bagaimana kondisi Roma di tahun 1970-an.

Pemilihan warna hitam putih dan durasi film yang panjang dengan konflik-konflik yang dialami para karakternya ini akan membuat penonton terasa begitu dekat dengan mereka dan ikut merasakan kesedihan yang sama seperti dalam film. Shingga, wajar saja jika film ini mendapat 10 nominasi di ajang Academy Awards /piala oscar di tahun 2019.

Selain film *Roma*, terdapat satu lagi contoh film dengan mood hitam putih diajang internasional yaitu film *The Artist*. Berikut beberapa cuplikan gambar dalam film *The Artist* dengan mood hitam putih.



Gambar 4.15. Color grading film The artist



Gambar 4.16. Color grading film The artist



Gambar 4.17. Color grading film The artist

Film *The Artist* dirilis pada tahun 2011 dengan konsep film bisu dan mood hitam putih. Film asal Prancis ini ditulis dan digarap oleh Michel Hazanavicius. Di era dimana kebanyakan film yang dirilis mengandalkan efek visual dan suara untuk menarik perhatian para penonton mereka, sutradara film asal Prancis, Michel Hazanavicius, justru bergerak ke arah yang berlawanan. Dengan menghadirkan sebuah penghormatan terhadap film-film bisu dan hitam putih di masa lalu, Hazanavicius menghadirkan *The Artist* yang murni mengandalkan kemampuan para jajaran pemerannya untuk menghadirkan ekspresi dan emosi dari jalan cerita yang ingin disampaikan. Diperkuat dengan tambahan tata musik yang hadir untuk semakin memperkuat sisi emosional jalan cerita, yang juga ditulis oleh Hazanavicius, *The Artist* mampu kembali membuktikan bahwa dengan pengarahannya yang tepat.

The Artist sebagai sebuah film yang mampu tampil emosional dan bercerita dengan banyak dan luas terlepas dari penampilannya yang hadir sebagai sebuah film bisu dan hitam putih.

Meskipun mengangkat konsep film hitam putih film ini meraih banyak penghargaan dan mendapat ulasan yang sangat positif dari kritikus. Dujardin memenangkan penghargaan Aktor Terbaik di Festival Film Cannes 2011, di mana film ini di putar perdana pada acara tersebut. Film ini dinominasikan untuk enam kategori Penghargaan Golden Globe tahun 2011 dan memenangkan tiga kategori, diantaranya adalah Film Terbaik - Musikal atau Komedi, Musik Orisinal Terbaik, dan Aktor Terbaik - Musikal atau Komedi untuk Dujardin. Pada Januari 2012, film ini dinominasikan untuk dua belas kategori BAFTA Award, dan memenangkan tujuh kategori, termasuk Film Terbaik, Sutradara Terbaik dan Skenario Asli Terbaik untuk Hazanavicius, dan Aktor Terbaik untuk Dujardin.

Film ini juga dinominasikan untuk sepuluh kategori Academy Awards dan memenangkan lima, termasuk Film Terbaik untuk Langmann, Sutradara Terbaik untuk Hazanavicius, dan Aktor Terbaik untuk Dujardin, menjadikannya sebagai aktor Prancis pertama yang memenangkan kategori Aktor Terbaik. The Artist juga merupakan film Prancis pertama yang memenangkan Film Terbaik, dan film bisu pertama yang menang sejak film Wings yang menang pada Academy Awards Pertama tahun 1929. Film ini juga merupakan film pertama dalam rasio aspek 4:3 yang menang sejak film tahun 1953 From Here to Eternity. Selain itu, The Artist adalah film hitam-putih pertama yang menang sejak film tahun 1993 Schindler's List, meskipun film yang terakhir terdapat unsur warna yang

terbatas, *The Artist* adalah film hitam-putih 100% pertama yang menang sejak film tahun 1960, *The Apartment*. Di Prancis, film ini dinominasikan untuk sepuluh kategori César Award, memenangkan enam, termasuk Film Terbaik, Sutradara Terbaik untuk Hazanavicius dan Aktris Terbaik untuk Bejo. *The Artist* menjadi film Prancis yang paling banyak mendapat penghargaan dalam sejarah.

Layaknya film *JOY*, dua film diatas menggunakan mood hitam putih dan ternyata dengan hitam putih sebuah film juga berpeluang untuk mendapat penghargaan internasional seperti film *Roma* dan *The Artist*.

Setelah membahas mengenai film dengan mood hitam putih yang memenangkan penghargaan internasional berikut ini akan penulis ulas mengenai beberap contoh film di Indonesia yang menerapkan metode editing dengan color grading. Beberapa film yang cukup terkenal menggunakan metode editing color grading yaitu film *Miracle in cell no.7* versi Indonesia yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo.



Gambar 4.18. Color grading film miracle cell number 7

Film ini juga menggunakan metode color grading namun dengan tone yang berbeda. Pada film ini sangat terlihat jelas penggunaan metode color grading pada scene di pengadilan. Diceritakan bahwa pak dodo memperoleh perlakuan tak adil oleh hukum (seolah-olah) hanya berpihak pada yang berkuasa. Bukan hanya soal uang, tapi siapa yang bisa menekan. Dalam scene ini sang sutradara, Hanung bramantyo menjelaskan bahwa ia mengatakan kepada sang aktor yang memerankan sebagai penegak hukum yang korup dan pengecut bahwa scene ini harus dibuat seakan akan menekan dan pesan tersebut harus sampai kepada penonton. Maka dia sebagai sutradara bersama sang DOP menginginkan agar gambar bisa menangkap kesan pengadilan yang menekan, jengah dan berputar-putar sekedar mencari

keadilan penguasa, dan bukan keadilan sebenarnya. Maka dari itu warna film dibuat orange agar memberi kesan mata penonton terasa Lelah dan jengah. Ditambah kamera yang diletakkan memutar 360 derajat diatas track yang menangkap adegan Panjang tanpa cut. Jelas hanung dalam akun sosial medianya. Hal ini menunjukkan bahwa mood penonton juga ditentukan dari pemilihan tone warna agar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan sutradara. Hasilnya film miracle cell no. 7 mendapatkan antusiasme yang begitu tinggi saat pemutarannya di bioskop, yaitu lebih dari 4 juta penonton dalam waktu 15 hari.

Selain pada film yang tersebut diatas, terdapat film Abracadabra yang juga menggunakan metode color grading dalam filmnya. Film ini merupakan film dengan genre drama, yang berdurasi 86 menit. Film ini usai diproduksi pada tahun 2019, namun perdana tayang di bioskop pada Januari 2020. Film ini diproduseri oleh Ifa Isfanyah, disutradarai dan ditulis oleh Faozan Rizal, serta diperankan oleh Reza Rahadian, Butet Kartaredjasa, dan Salvita Decorte. Upaya dalam membangun dramatisasi film dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu memperkuat cerita pada beberapa elemen sebagai penunjang adegannya.

Film memiliki keleluasaan melakukan proses mulai dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Film Abracadabra merupakan film genre fantasi yang menampilkan warna yang tak umum pada setiap setting di dalamnya. Warna yang ada dalam setting mendukung adegan menciptakan unsur dramatik tertentu melalui fungsi setting cerita pada film. Hampir semua setting dalam film Abacadabra lebih banyak ditemukan warna yang saling bertabrakan atau tidak ada di dunia nyata. Sebagian kecil warna pada setting tersebut juga ditemukan untuk

membangun unsur dramatis. Warna di dalam film *Abracadabra* digunakan untuk meningkatkan fungsi setting menunjukkan waktu, penunjuk status sosial, pembangun mood, sebagai simbol, dan pendukung aksi pada adegan tersebut.



Gambar 4.19. Color grading film *abracadabra*

Warna kuning pada Gambar 4.18 dimunculkan melalui pintu-pintu rumah Lukman. Penggunaan warna kuning dalam scene ini untuk menciptakan rasa kesedihan akan rindu. Warna kuning ikut membangun mood saat sang penari sedih ketika kembali mengingat Master Yan.

Tabel 4.3. Penjelasan mood warna pada color grading

Warna	Film	keterangan
Hitam putih	JOY	Menampilkan ekspresi dan emosi agar lebih dramatis juga penyampaian pesan ke penonton lebih mengena.

Tabel 4.3. (Lanjutan)

Hitam putih	Roma	Menampilkan cerita masa lampau agar lebih dramatis
Hitam putih	The Artist	Untuk menghadirkan ekspresi dan emosi dari jalan cerita yang ingin disampaikan. Diperkuat dengan tambahan tata musik yang hadir untuk semakin memperkuat sisi emosional jalan cerita
Orange	Miracle cell no 7	Menampilkan kesan jengah bertele tele penonton ikut larut dan kesal
Orange	Abacadaba	Untuk menciptakan rasa kesedihan akan rindu.

Dari pembahasan diatas mood warna pada color grading dapat dirangkum sehingga menghasilkan poin utama yang ringkas dalam penjelasannya. Yaitu warna yang berbeda akan menghasilkan mood berbeda pula

4.4. Hasil Screening Film "JOY" di Festival Internasional

Setelah film "JOY" selesai diproduksi peneliti bersama tim mengikutkan ke lima festival bertaraf internasional, diperjalanannya pun juga tidak semudah yang dibayangkan, film "JOY" juga tidak lolos di beberapa festival film internasional, pada akhirnya masuk sebagai finalis / official

selection di festival film Lift-Off Global Network berlokasi di UK bersaing dengan sekitar kurang lebih 750 film dari berbagai negara didunia.

Berikut beberapa festival film yang peneliti daftarkan untuk mengikuti lomba.

Tabel 4.4. Festival yang diikuti film “JOY”

No	Nama Festival	Negara	Link web festival
1	Lift-Off Global Network	UK	https://liftoff.network/
2	Festival Film KINOLUB	Polandia	https://kinolub.pl/
3	Seoul Guro International Kids Film Festival	Korea Selatan	https://www.movie-guro.or.kr/
4	Beirut International children and Family Film Festival (BICAF)	Lebanon	https://bicaffilmfestival.com/
5	The 4 th Meihodo International Youth Visual Media Festival	Jepang	https://festival-meihodo.com/

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa film “JOY” mendapat predikat sebagai finalis/official selection di festival Lift-Off Global Network di UK. Prestasi ini pastinya menjadi tolak ukur keberhasilan film “JOY” di kancah internasional. Hal ini tak luput dari beberapa aspek yang terkandung didalam film “JOY”, salah satunya penerapan AI dengan color grading pada film “JOY”.

Berikut ini peneliti paparkan kelima festival pada tabel 4.1 yang memiliki kapabilitas di bidang perfilman.

a. Lift-Off Global Network

Festival ini diadakan secara online setiap bulan, melalui Vimeo On Demand. Pemenang film setiap bulan diputar di acara tahunan di Pinewood Studios dan mereka menjadi bagian dari pemutaran Festival Film Lift-Off Los Angeles di Raleigh Studios, Hollywood. Pemenang film fitur diundang di Pinewood Studio untuk pemutaran trailer mereka. Penilaian dari festival ini juga dilakukan secara online. 5 film teratas dari setiap program akan dipilih oleh publik, di mana setiap penonton online diminta untuk memilih pilihan favorit pertama dan kedua mereka. Selain penilaian online juga dilakukan penilaian oleh juri internal secara tertutup, dimana juri dalam festival ini memiliki kapabilitas yang baik di dunia per-filman.



Gambar 4.20. Logo festival lift-off global network
Analisis Color Grading pada Film "JOY"

b. Festival Film KINOLUB

Festival yang memutarakan film-film pilihan (pendek dan panjang) diadakan di bioskop arthouse dan institusi budaya di banyak kota di Polandia Selatan dengan kapasitas kehadiran lebih dari 10.000 penonton. Festival ini sudah berdiri sejak tahun 2014. Program ini dibangun di atas keyakinan bahwa film adalah alat luar biasa yang menyampaikan emosi dan pengetahuan - tentang situasi, hubungan, dan dunia yang tidak terduga. Menyadari bahwa karena program bioskop dan tv saat ini, anak-anak memiliki akses terbatas ke film-film yang beragam, indah dan menantang - kompetisi festival memiliki fokus internasional yang penting. Selain pemutaran film, penonton memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam lokakarya festival, tanya jawab, dan acara khusus. Bagian profesional dari acara tersebut termasuk pertemuan industri dan acara yang diselenggarakan dengan bantuan Komisi Film Krakow - untuk semua tamu (Polandia dan asing) untuk bertemu dan mendiskusikan masalah paling penting di bioskop anak-anak saat ini.



Gambar 4.21. Logo festival KINOLUB
Analisis Color Grading pada Film "JOY"

c. Festival Film Anak Internasional Seoul Guro (GUKIFF)

Festival ini menyajikan film-film paling luar biasa untuk anak-anak, remaja, dan keluarga yang diproduksi dari seluruh dunia. Didirikan pada tahun 2013, GUKIFF berusaha untuk mendorong para pemuda yang akan memimpin industri film dan mendukung mereka untuk mendapatkan berbagai peluang. GUKIFF menyadari pentingnya budaya yang dapat dibagikan dan dihargai oleh semua anggota keluarga. GUKIFF mencoba untuk memperkenalkan berbagai genre dari dalam dan luar negeri dengan tema yang berbeda dan perlu tentang anak-anak.



Gambar 4.22. Logo festival GUKIFF
Analisis Color Grading pada Film "JOY"

d. Festival Film Anak dan Keluarga Internasional Beirut (BICAF)

Festival ini sudah berjalan selama 4 tahun, festival ini berupaya untuk meningkatkan kesadaran di kawasan tentang masalah Anak dan Keluarga;

"kami percaya bahwa setiap anak berhak atas pendidikan, cinta, dan kedamaian; dan kami ingin mempromosikan nilai-nilai ini melalui film, bahasa yang kita semua bicarakan tanpa batasan apa pun." (<https://bicafilmfestival.com>: 2018)

BICAF memutar film dari seluruh dunia; program kami bervariasi dari film lokal hingga internasional; festival ini menjadi tuan rumah bagi para pembuat film untuk berbicara tentang perjalanan pembuatan film mereka, dan untuk mendiskusikan film mereka dengan penonton muda kita. festival ini juga mencakup program khusus untuk kesadaran dan pengembangan kapasitas.

Program Festival Film BICAF mencakup film-film yang didedikasikan untuk Anak-anak dan Keluarga; festival menawarkan pengunjungnya diskusi tentang film, seminar dan lokakarya; selain kompetisi film yang menawarkan banyak penghargaan.

BICAF diselenggarakan oleh Beirut Film Society dan bermitra dengan Rabat International Children and Family Film Festival.



Gambar 4.23. Logo festival BICAF
Analisis Color Grading pada Film "JOY"

e. The 4th Meihodo International Youth Visual Media Festival

Festival Media Visual Pemuda Internasional Meihodo dengan bangga menjadi tuan rumah Festival Media Visual Pemuda Internasional Meihodo (MIYVMF) tujuannya adalah untuk terus mendukung seniman visual muda di seluruh dunia. Tahun ini MIYVMF fokus pada tiga kategori: Feature Film, Documentary, dan Music Video. Selain itu MIYVMF juga meningkatkan hadiah kemenangan dan menambahkan kategori baru yang berpusat pada audiens untuk kemenangan.

Tujuan Festival Media Pemuda Internasional Meihodo adalah untuk menyatukan seniman visual muda dari seluruh dunia untuk merayakan seni pembuatan film.



Dari kelima festival tersebut diatas (tabel 4.1) film "JOY" lolos sebagai finalis/official selection dari 750 film dari seluruh dunia, sedangkan empat lainnya sampai dengan tulisan ini dibuat masih dalam tahap menunggu pengumuman resmi dari pihak panitia.

Berikut ini adalah dokumentasi behind the scene film "JOY"

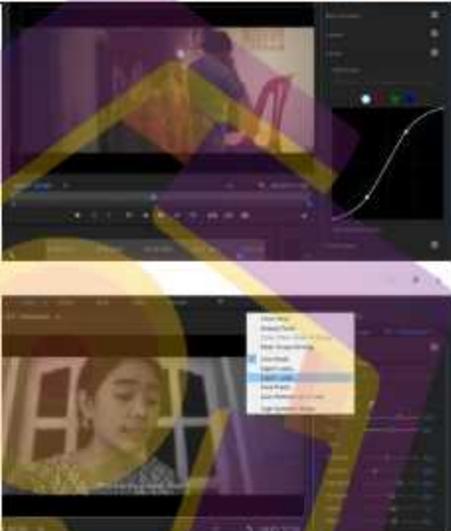
Tabel 4.5. Dokumentasi film "JOY"

No	Proses Produksi	Foto
1	Pra Produksi	 <p>The 'Foto' column contains three photographs documenting the pre-production phase. The top photo shows a group of people in a workshop setting, with one person in a purple shirt working on a piece of fabric. The middle photo shows a person in a red cap looking at a table covered with various items, possibly costumes or props, in a room with green walls. The bottom photo shows two people, one in a purple shirt and one in a blue jacket, standing in front of a wooden door.</p>

Tabel 4.5. (Lanjutan)

		
2	Produksi	

Tabel 4.5. (Lanjutan)

		
3	Pasca Produksi	
5	Piagam Penghargaan	

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan terhadap film “JOY”, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Keikutsertaan film “JOY” pada festival film Lift-Off Global Network di UK merupakan bukti bahwa color grading yang diterapkan pada film ini dapat meunculkan emosi penonton seperti yang dikemukakan dalam penelitian *Movie Colorization and Expression* yang ditulis Flo Leibowitz, terbukti film “JOY” mendapat apresiasi sebagai official selection/ finalis.
- b. Pemilihan color grading yang tepat merupakan aspek penting dalam hasil akhir sebuah film. Dalam hal ini pemilihan warna hitam putih yang diterapkan pada film “JOY” yang bertema sosial/humanity membuat pesan tersampaikan dengan lebih baik.
- c. Proses human visual system dalam color grading pada film “JOY” menambah penilaian juri dalam festival film Lift-Off Global Network sehingga mendapat apresiasi sebagai official selection/finalis.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian color grading pada film “JOY”, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut

- a. Untuk kedepannya metode AI bisa diterapkan untuk memprediksi color correction secara otomatis dengan menyesuaikan genre sebuah film.
- b. Film “JOY” memberikan gambaran akan pentingnya menanamkan rasa saling berbagi. Hendaknya para pembaca lebih peka dan menghargai seseorang yang kurang beruntung dan saling berbagi kebahagiaan ke sesama apapun kenyataan yang terjadi.
- c. Dengan adanya film “JOY” ini, diharapkan pemerintah lebih aware terhadap isu sosial yang ditampilkan dalam film “JOY” seperti pengemis yang rela berbohong demi mendapatkan uang, mengingat isu sosial seperti ini masih sering terjadi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

PUSTAKA BUKU

PUSTAKA MAJALAH, JURNAL ILMIAH ATAU PROSIDING

Tianrong Rao, 2019, Springer: Learning Multi-level Deep Representations for Image Emotion Classification, Jerman

Rui Gong, 2019, Elsevier: Investigation on Factor to Influence Color Emotion and Color Preference Responses, Belanda

Timon Beyes, 2019, Samantha : The Power of a Hue, Color Grading in Film, Jerman

Flo Leibowitz, 2019, JSTOR: Movie Colorization and Expression of Mood, Newyork City.

Nicolas Boneel, 2019, Harvard: Example-Bassed Video Color Grading, Amerika Serikat.

David Webeer, 2019, IEEE : Subjective tests for gathering knowledge for applying color grading to video clips automatically, Amerika Serikat

Tarina Tommiska, 2017, Tampere University of Applied Sciences : Colour Grading Video Files in Adobe Lightroom, Jerman.

LAMPIRAN





Congratulations - Lift-Off Sessions January 2022 - Official Selection

You should have already received a notification from our submission platform FilmFreeway, notifying you of this month's **Lift-Off Sessions January 2022!**

The festival will be live on Vimeo On Demand for two weeks: **17 - 31 January** but viewers will have access to watch the films for one month.

The deadline for uploading your film if you wish to screen in the collection is: **Tuesday 11th January.**

If you would like to take part in the competition, please read this email in full to make sure you don't make any mistakes when sending us your film.

-

YOUR PROJECT DETAILS

Your Project's Title: Joy
Submitter's Name: Hernandes Saranela

-